



## LEADING SECTOR AND ABSORPTION OF LABOR

(Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja )

**Ismail Ibrahim**

Faculty Of Economics, Gorontalo University  
email: [ismailibrahim1066@yahoo.com](mailto:ismailibrahim1066@yahoo.com)

### *Abstract*

*Development must be viewed as a multidimensional process that includes a variety of fundamental changes to social structure, attitudes of the community, and national institutions, while continuing to pursue accelerated economic growth, handling income inequality, and alleviating poverty.*

*The expected research objective is to analyze the leading sectors and employment in Gorontalo Regency so that the benefits of this study are expected: 1) as a reference in policy making related to the leading sector development strategy and Manpower Absorption in Gorontalo District, 2) can provide an overview of various potential existing sectors as an option to become workers so that they can provide their income every year in Gorontalo Regency, 3) can provide information and become an opportunity for investment investment which is the biggest part of available labor shelter in Gorontalo District.*

*The Analysis Method used in this study is Location Quotient (LQ) to determine the role of the sector in the reference area (Gorontalo Province). And the results of the study indicate that the results of several economic sectors in Gorontalo Regency have economic (base) advantages: Sector mining and quarrying, Processing Industry Sector, Electricity and Gas Procurement Sector, Construction Sector, Information and Communication Sector, Financial Sector and Sector which have high employment absorption are Fisheries, Forestry and Agriculture, Processing Industry Sector.*

*Keywords: leading sector; labor ; economic growth*

### Abstrak

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk menganalisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo sehingga manfaat penelitian ini diharapkan : 1) sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan strategi pengembangan sektor unggulan dan Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo, 2) dapat memberikan gambaran dari berbagai potensi sektor unggulan yang ada sebagai pilihan untuk menjadi tenaga kerja sehingga dapat memberikan pendapatan mereka pada setiap tahunnya di Kabupaten Gorontalo, 3) dapat memberikan informasi dan menjadi peluang bagi penanaman investasi yang menjadi bagian yang terbesar bagi penampungan tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Gorontalo.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan besarnya peranan sektor tersebut pada wilayah referensi (Provinsi Gorontalo). Dan hasil Penelitian menunjukkan bahwa telah diperoleh hasil beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo mempunyai keunggulan ekonomi (basis) adalah : Sektor pertambangan dan penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan listrik dan gas, Sektor konstruksi, Sektor Informasi dan komunikasi, Sektor Keuangan dan Sektor yang memiliki kontribusi penyerapan tenaga kerja yang tinggi adalah Sektor Perikanan, Kehutanan dan pertanian, Sektor Sektor Industri Pengolahan.

Kata Kunci : sektor unggulan ; tenaga kerja ; pertumbuhan ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembangunan yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan setiap pelaku ekonomi untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk tercapainya pemenuhan semua aspirasi yang diinginkan oleh setiap warga negara yang paling humanistik.

Menurut pendapat Todaro (2006:22) yang menyatakan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pembangunan suatu negara dapat dikatakan baik tidak hanya dilihat dari

pertumbuhannya yang semakin meningkat saja, tetapi juga diikuti oleh berbagai aspek-aspek pendukung utama seperti yang telah disebutkan di atas.

Namun perlu dipahami teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian terpenting dalam analisis ekonomi, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada yang tumbuh lambat. Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini juga dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah, Sjafrizal (2014 : 88) berdasarkan hasil temuan yang dilakukan sering menyampaikan bahwa pada suatu daerah tertentu terdapat sektor unggulan yang sangat tinggi dari kinerja kegiatannya dalam perekonomian tetapi belum menampakkan bentuk penggunaan kontribusi tenaga kerja yang cukup besar dalam proses keberlangsungan kegiatan sektor tersebut dan hal ini sering diakibatkan bentuk dan karakter pembentukan usaha yang mengakselerasi penggunaan sistem padat karya dibanding dengan padat modal (penggunaan mesin)

Seperti halnya Kabupaten Gorontalo, Bupati saat ini sedang gencarnya menciptakan gerakan Kabupaten Gemilang dengan tujuannya membantu memberikan pelayanan terhadap pengembangan potensi menjadi komoditi tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat seperti pembangunan pabrik, penyediaan alat transportasi sehingga diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan di setiap sektor PDRB. Dan bagi masyarakat terutama bagi yang memiliki keterampilan tertentu serta dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi diharapkan mendapatkan upah atau gaji yang tinggi atau bisa dikatakan bahwa tinggi pendapatan seseorang akan berpengaruh pada kesejahteraan setiap rumah tangga mereka.

Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing sektor yang ada dan dapat melahirkan beberapa sektor yang dapat menjadi unggulan diantara sektor tersebut, tetapi sangat diharapkan sektor yang menjadi unggulan tersebut dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi dari pada sektor lainnya di Kabupaten Gorontalo. Kalau seandainya hal ini terjadi sepanjang periode tertentu dan sifatnya jangka panjang maka jelas akan mengurangi tingkat pengangguran dan ketimpangan lebih kecil dan distribusi pendapatan diantara masyarakat akan menjadi stabil dan akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gorontalo terdapat 9 sektor yang ada dan memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat tetapi perlu dilakukan pengkajian melalui upaya penelitian ini sehingga dapat diperoleh apakah kesemua sektor tersebut dapat diperoleh sektor yang paling unggul atau sektor basis dimana dengan memperoleh nilai  $LQ > 1$  sekaligus sektor tersebut dapat memberikan tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dibanding dengan sektor non basis lainnya.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan penjelasan tersebut maka sangat perlu melakukan pengkajian lebih lanjut melalui sebuah penelitian dengan judul : “Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan objek judul penelitian yang diteliti, maka yang menjadi sasaran dan daerah penelitian adalah di Kabupaten Gorontalo. Waktu Penelitian yang digunakan adalah selama empat bulan.

### **2.2 Definisi Operasional**

2.2.1 Keunggulan adalah kelebihan yang melekat pada suatu komoditi yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditi serupa yang diproduksi di negara lain. Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan suatu komoditi mempunyai keunggulan tertentu yaitu faktor alam, faktor biaya produksi, dan faktor teknologi.

2.2.2 Penyerapan adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

2.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library research*) yaitu mengadakan pengkajian terhadap literatur-literatur yang relevan dengan sektor unggulan dan tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang dalam proses penganalisaan dalam keperluan konsep-konsep operasionalisasi variabel-variabel analisis.

2.3.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

2.3.2.1 Observasi yaitu dengan mengamati dan meneliti segala sesuatu yang ada hubungannya dengan sektor unggulan dan tenaga kerja.

2.3.2.2 Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung kepada pihak kantor Bupati dan pihak BPS (kantor Badan Pusat Statistik) yang terkait dengan sektor unggulan dan tenaga kerja.

2.3.2.3 Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dokumen dan informasi yang berkaitan tentang sektor unggulan dan tenaga kerja.

### **2.4 Jenis Dan Sumber Data**

2.4.1 Jenis Data :

2.4.1.1 Data Kuantitatif yaitu merupakan data (dinyatakan dalam angka-angka) yang diperoleh dari hasil olahan data primer dan data sekunder

2.4.1.2 Data Kualitatif yaitu data yang tidak dihitung atau bukan berupa angka-angka tetapi berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara melalui kuisisioner dengan berbagai pihak.

2.4.2 Sumber data :

2.4.2.1 Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian baik melalui wawancara maupun dari hasil pengamatan (observasi) pada Kabupaten Gorontalo.

2.4.2.2 Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen pada instansi terkait yang ada di Kabupaten Gorontalo

### **2.5 Metode Analisis**

2.5.1 Metode analisis Kualitatif

Dalam hal ini akan dipaparkan berdasarkan analisis kondisi objektif dan temuan-temuan yang dihubungkan dengan teori-teori ilmiah, sehingga

diperoleh gambaran secara sistimatis, faktual dan aktual serta solusi-solusi terhadap pemecahannya.

## 2.5.2 Metode analisis Kuantitatif

2.5.2.1 Analisis penetapan sektor basis menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan besarnya peranan sektor tersebut pada wilayah referensi (Provinsi Gorontalo). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ : Indeks *Location Quotient*

Si : PDRB Sektor i Kabupaten dan kota dalam juta rupiah

S : PDRB total Provinsi Gorontalo dalam juta rupiah

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Gorontalo dalam juta rupiah

N : PDRB total Provinsi Gorontalo

Kriteria pengukuran LQ (Arsyad, 2005) yaitu:

- LQ < 1 artinya sektor i di Kabupaten /Kota lebih kecil dari sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Sektor tersebut bukan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan. Bahkan sektor tersebut berperan untuk kebutuhan konsumsi hanya di wilayah studi saja.
- LQ = 1 artinya peranan relatif sektor i di Kabupaten /kota sama dengan peran relatif sektor i di Provinsi Gorontalo.
- LQ > 1 artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten dan Kota lebih besar dari sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Selain itu, dapat pula diartikan bahwa Kabupaten / Kota dapat mengekspor hasil output sektor i keluar daerah. Sektor tersebutlah yang merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan.

2.5.2.2 Analisis penyerapan tenaga kerja menggunakan analisis LQ tentang penyerapan tenaga kerja dengan membandingkan porsi lapangan kerja terhadap nilai tambahan disuatu daerah referensi, dengan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{L_i/L_t}{N_i/N_t}$$

Keterangan:

LQ= Indeks *Location Quotient*

$L_i$  = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

$L_t$  = Total tenaga kerja pada tingkat wil. yang lebih rendah

$N_i$  = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

$N_t$  = Total tenaga kerja pada tingkat wilayah lebih atas

Kriteria pengukuran LQ (Arsyad, 2005) yaitu:

- LQ < 1 artinya sektor i di Kabupaten /Kota lebih kecil dari sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Sektor tersebut bukan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan. Bahkan sektor tersebut berperan untuk kebutuhan konsumsi hanya di wilayah studi saja.
- LQ = 1 artinya peranan relatif sektor i di Kabupaten /kota sama dengan peran relatif sektor i di Provinsi Gorontalo.

- LQ > 1 artinya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten dan Kota lebih besar dari sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Selain itu, dapat pula diartikan bahwa Kabupaten / Kota dapat mengeksport hasil output sektor i keluar daerah. Sektor tersebutlah yang merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Varibel Penelitian

Kegiatan basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah sedangkan kegiatan non-basis merupakan pendorong berkembangnya kegiatan ekonomi basis pada suatu wilayah tertentu.

Kemudian dalam penelitian ini akan memfokuskan persoalan pengkajiannya melalui kemoditas sektor unggulan dan kemampuan penyerapan tenaga kerja di antara Kabupaten Gorontalo dan dengan daerah referensinya adalah Provinsi Gorontalo. Maka berikut akan dibahas secara berurutan dengan hanya melihat time series data hanya 2 tahun yang dimulai 2015-2016 adalah sebagai berikut :

3.1.1 Perhitungan LQ Kabupaten Gorontalo 
$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ: Indeks *Location Quotient*

Si : PDRB Sektor i Kabupaten dan kota dalam juta rupiah

S : PDRB total Sektor i Kabupaten dan kota dalam juta rupiah

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Gorontalo dalam juta rupiah

N : PDRB total Provinsi Gorontalo

Untuk mempermudah dalam menganalisis tentang perhitungan LQ tentang penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor yang ada sehingga mendapatkan nilai basis dan non basis maka berikut ini dapat dibantu dengan tabel dibawah ini :

Tabel : Data PDRB Provinsi dan Kabupaten Gorontalo tahun 2015-2016

No	Sektor	Provinsi (Tahun) – Dalam Milyar		Kabupaten (Tahun) - Dalam Juta	
		2015	2016	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	13.382,97	14.286,29	2.666.732,0	2.819.467,2
2	Pertambangan Dan Penggalian	294,31	294,53	141.209,51	142.344,5
3	Industri Pengolahan	883,13	941,23	288.273,41	305.027,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15,55	17,42	7.438,4	8.163,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,50	12,06	1.405,7	1.606,2
6	Konstruksi	2.711,44	2.849,32	1.084.547,61	1.155.225,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.275,22	2.500,71	545.699,6	593.725,8
8	Transportasi dan Pergudangan	1.324,74	1.410,38	566.225,9	616.512,2
9	Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	482,90	524,90	132.659,0	142.761,0
10	Informasi dan Komunikasi	644,77	710,71	214.157,7	231.483,1
11	Jasa Keuangan	742,57	817,90	268.868,83	319.793,01
12	Real Estat	428,83	464,45	74.443,36	80.426,82
13	Jasa Perusahaan/Bussine ss Activities	21,32	22,57	4.846,07	5.033,36
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.978,49	1.976,63	369.066,56	369.182,77
15	Jasa Pendidikan	958,61	994,83	233.881,33	245.636,71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	803,68	871,82	204.332,56	220.747,73
17	Jasa Lain-Lain	392,59	406,47	101.855,68	105.471,51
Total PDRB		22.068,59	23.507,15	6.905.553,63	7.362.609,08

Sumber data, BPS Provinsi dan Kabupaten Gorontalo

Data diatas merupakan penggabungan data PDRB Provinsi Gorontalo dan PDRB Kabupaten Kabupaten Gorontalo yang dihitung mulai tahun 2015 dan 2016. Selanjutnya dari data diatas, melalui perhitungan LQ maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Gorontalo Tahun 2015 sampai 2016

No	Sektor	Tahun	
		2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,64	0,63
2	Pertambangan Dan Penggalian	1,53	1,54
3	Industri Pengolahan	1,04	1,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,57	1,57
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,40	0,40
6	Konstruksi	1,28	1,29
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,76	0,76
8	Transportasi dan Pergudangan	1,37	1,40
9	Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum	0,88	1,00
10	Informasi dan Komunikasi	1,06	1,04
11	Jasa Keuangan	1,16	1,25
12	Real Estat	0,56	0,55
13	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,70	0,60
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,59	0,59
15	Jasa Pendidikan	0,78	0,05
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	1,63
17	Jasa Lain-Lain	0,83	0,83

Sumber Data, Hasil Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan menggunakan rumus LQ, pada tahun 2015 LQ Kabupaten Gorontalo yang bernilai lebih dari satu adalah sektor pertambangan, penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi dan terakhir sektor jasa keuangan. Pada tahun 2016 terjadi perubahan dimana yang tetap bertahan menjadi sektor basis adalah sektor pertambangan, penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan dan terakhir jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan beberapa sektor lainnya masih perlu dikembangkan menjadi sektor basis.

### 3.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja dapat menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{L_t/L_t}{N_i/N_t}$$

Keterangan:

LQ: Indeks *Location Quotient*

$L_i$  = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

$L_t$  = Total tenaga kerja pada tingkat wil. yang lebih rendah

$N_i$  = Jumlah tenaga kerja sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

$N_t$  = Total tenaga kerja pada tingkat wilayah lebih atas

Untuk mempermudah dalam menganalisis tentang perhitungan LQ tentang penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor yang ada sehingga mendapatkan nilai basis dan non basis maka berikut ini dapat dibantu dengan tabel dibawah ini :

Tabel. : Data Jumlah tenaga kerja di Kabupaten dan Provinsi Gorontalo

No	Lapangan Usaha	Provinsi		Kabupaten	
		2015	2016	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan Perikanan, dll	171104	167445	61512	61512
2	Industri	35684	40665	17775	17775
3	Perdagangan, R.Makan, Akomodasi	97500	109389	29533	29533
4	Jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan	102859	137175	27542	27542
5	Lain-lainnya	86540	91994	21263	21263
Jumlah		493687	546668	157625	157625

Sumber data, BPS Provinsi dan Kabupaten Gorontalo

Data diatas merupakan penggabungan data Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo dan Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Kabupaten Gorontalo yang dihitung mulai tahun 2015 dan 2016. Selanjutnya dari data diatas, melalui perhitungan LQ maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Hasil Perhitungan LQ Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Gorontalo Tahun 2015 sampai 2016

No	Sektor	Tahun	
		2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,12	1,27
2	Industri	1,57	1,53
3	Perdagangan, R. Makan dan Akomodasi	0,95	0,94
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan perorangan	0,27	0,70
5	Lain – Lainnya	0,80	0,80

Sumber data, Hasil Olahan 2017

Memperhatikan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dari beberapa sektor yang dianalisis ternyata sektor yang sangat basis atau tingkat penyerapan tenaga kerja yang sangat banyak adalah sektor sektor pertanian, Kehutanan, Perikanan dan sektor Industri. Hal ini terjadi karena sektor tersebut didukung oleh faktor luas lahan dan kesesuaian iklim yang sangat menguntungkan seperti curah hujan tingkat kesuburan tanah dan faktor sosial budaya yang berkembang (gotong royong) yang banyak membantu dalam suksesnya kegiatan sektor tersebut manakala sedang dilaksanakan oleh masyarakat.

### 3.2 Pembahasan Penelitian

Untuk itu, memperhatikan kajian hasil penelitian dari pembahasan tentang sektor unggulan yang dihubungkan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja maka berikut akan diuraikan pokok bahasan yang dijadikan kontribusi utama bagi perkembangan sektor unggulan kedepan di Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut :

1. Adapun sektor unggulan yang telah diuraikan dan dikaji (17 sektor) ternyata hanya menunjukkan 6 sektor yang dapat dinyatakan menjadi sektor basis dengan nilainya diatas nilai 1 adalah sektor pertambangan & penggalian (tahun 2015 =

- 1,53 dan tahun 2016 = 1,54), sektor Industri pengolahan (tahun 2015 = 1,04 dan tahun 2016 = 1,04), sektor pengadaan listrik dan gas (tahun 2015 = 1,57 dan tahun 2016 = 1,57), sektor Konstruksi (tahun 2015 = 1,28 dan tahun 2016 = 1,29), sektor Informasi dan komunikasi (tahun 2015 = 1,06 dan tahun 2016 = 1,04), sektor jasa keuangan (tahun 2015 = 1,16 dan tahun 2016 = 1,25)
2. Kemudian dari beberapa sektor tersebut telah dikaji dan dianalisis sektor manalah yang tingkat penyerapannya tenaga kerja yang sangat basis dan telah diperoleh hasil kajiannya menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan nilai penyerapannya adalah tahun 2015 = 1,12 dan tahun 2016 = 1,27 dan sektor industri nilai penyerapannya adalah tahun 2015 = 1,16 dan tahun 2016 = 1,53 dan sektor lainnya bernilai di bawah dari satu atau non basis.
  3. Dengan demikian dari kajian tersebut baik sektor unggulan ekonomi maupun tingkat penyerapan tenaga kerja sangat membuktikan bahwa dapat memberikan peluang bagi pemerintah maupun pelaku usaha dalam mengembangkan kebijakannya dan keseriusannya dalam pengembangan dari berbagai sektor tersebut dan tanpa harus mengabaikan sektor non basis lainnya yang dijadikan sebagai upaya berkembangnya sektor basis tersebut berupa sektor jasa transportasi dan lainnya.

Kemudian kalau dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang melihat tentang :

1. Analisis penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil (Studi Industri Kecil di Kota Semarang)”. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel (upah ( $X_1$ ), produktivitas ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ) dan non upah ( $X_4$ )) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja ( $Y$ )) adalah sebesar 74,1% sedangkan sisanya 25,9% diterangkan oleh faktor yang lain
2. Penelitian yang dilakukan oleh Darman dan Muhamad Nur Afiat (2016) dengan judul artikelnya adalah : Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk sektor unggulan menggunakan metode analisis dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional sedangkan penyerapan tenaga kerja menggunakan metode analisis dengan membandingkan porsi lapangan kerja terhadap nilai tambah suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.  
Dengan hasil penelitiannya menunjukkan Sektor ekonomi yang unggul di Provinsi Sulawesi Tenggara dari aspek output yaitu sektor Pertanian, pengangkutan dan komunikasi, dan jasa-jasa. Sementara dari aspek tenaga kerja maka sektor yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih besar di Provinsi Sulawesi Tenggara dibanding penyerapan tenaga kerja secara nasional yaitu sektor pertanian. Dengan demikian pemerintah perlu mempertahankan sektor pertanian dalam jangka panjang. Pada sisi lain, perlu menciptakan lapangan kerja khususnya bagi sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk memenuhi kekurangan tenaga kerja pada sektor tertentu guna menghindari masuknya tenaga kerja terlatih pada sektor-sektor strategis di Sulawesi Tenggara.

Apabila dihubungkan kedua penelitian ini maka penelitian sebelumnya dan penelitian ini hampir sama tetapi sangat berbeda pada metode analisis yang digunakan dan obyek penelitian yang dianalisis sangat berbeda karena luas lahan dan kesuburan tanah dan faktor sosial yang sangat kuat di Provinsi Gorontalo ini.

Dengan demikian, hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut yang melihat tentang potensi unggulan pada beberapa sektor sehingga mendapatkan ada sektor yang dinyatakan menjadi sektor basis yang harus terus dikembangkan dan diberdayakan oleh masyarakat dan kemudian setelah dilihat diantara sektor basis tersebut ternyata sektor yang dinyatakan tersebut ternyata tingkat penyerapan tenaga kerjanya sangat tinggi terutama sektor industri dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor lainnya dianggap sektor non basis tetap terus dikembangkan karena sektor tersebut menjadi pendukung utama berkembangnya sektor basis tersebut, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini tentang melihat potensi sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo dapat terpenuhi sangat terbukti.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

- 4.1.1 Dengan menggunakan peralatan metode analisis nilai LQ maka dapat diperoleh hasil penelitian tentang potensi unggulan dari beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo yang mempunyai keunggulan ekonomi (basis) adalah :
- a. Sektor sektor pertambangan dan penggalian nilai LQ = 1,53 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,54 tahun 2016
  - b. Sektor Industri Pengolahan nilai LQ = 1,04 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,4 tahun 2016
  - c. Sektor Pengadaan listrik dan gas nilai LQ = 1,57 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,57 tahun 2016
  - d. Sektor konstruksi nilai LQ = 1,28 dan nilai LQ = 1,29 untuk tahun 2016
  - e. Sektor Informasi dan komunikasi nilai LQ = 1,06 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,04 tahun 2016
  - f. Sektor Keuangan nilai LQ = 1,16 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,25 tahun 2016
- 4.1.2 Dengan menggunakan peralatan metode analisis nilai LQ maka dapat diperoleh hasil penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo yang dikatakan basis adalah :
- a. Sektor Perikanan dan Kehutanan dan pertanian dari nilai LQ = 1,12 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,27 tahun 2016 yang berarti tingkat penyerapan tenaga kerja sangat tinggi.
  - b. Sektor Sektor Industri Pengolahan nilai LQ = 1,04 tahun 2015 dan nilai LQ = 1,4 tahun
- 4.1.3 Dengan hasil penelitian sebagaimana disebutkan pada poin 1 dan 2 maka variable sektor unggulan dapat diperoleh ada 5 sektor yang masuk pada kategori sektor basis dan variable penyerapan tenaga kerja dari sektor yang ada tersebut ternyata ada 2 sektor yang terbukti tingkat penyerapan tenaga kerja sangat tinggi yakni sektor kehutanan, perikanan dan sektor industry dengan nilai LQ lebih besar satu.

##### **4.2 Saran**

Dari simpulan yang diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran masukan sebagai berikut :

- 4.2.1 Dengan memperhatikan nilai LQ yang diperoleh dari beberapa sektor unggulan dan dihubungkan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang sangat baik di Kabupaten Gorontalo maka sektor tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius oleh pemerintah dan masyarakat karena dapat memberikan

kontribusi yang terbesar bagi pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat disetiap tahunnya.

- 4.2.2 Dengan berhasilnya kajian penelitian tersebut maka pemerintah pula jangan segan-segan memprioritaskan kebijakan pengembangan beberapa sektor tersebut melalui pembentukan kebijakan yang dapat mempermudah serta mempertahankan sektor tersebut berupa kebijakan harga komoditi dan lainnya tanpa harus mengesampingkan perkembangan sektor non basis lainnya sebagai pendukung sektor non basis tersebut.

## **5. Daftar Pustaka**

### *Buku :*

- Arsyad, Lincolyn, 2005, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi Ke II, BPFE : Yogyakarta
- Arief dan Hafizrianda, Yundy, 2010, *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Penerbit IPB Press.
- Subandi, 2011, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan ke satu Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sjafrizal, 2014, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Todaro, M, 2006, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Penerbit Buku Aksara, Yogyakarta
- Tarigan, Robinson, 2005, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

### *Jurnal :*

- Darman dan Nur Afiat, Muhamad, 2016, *Analisis sektor unggulan dan Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Penerbit Jurnal ekonomi Vol.1, Kendari, diakses tanggal 17 Oktober 2017
- Nurrohman, Riyadi, 2010, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*, Penerbit Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 8 no. 1 tahun 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang, di akses tanggal 10 Desember 2017
- Nurafuah, 2015, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMK) di Provinsi Jawa Tengah*, Penerbit Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Diakses tanggal 12 Oktober 2017
- Zamrowi, M. Taufik, 2007, *Analisis penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil (Studi Industri Kecil di Kota Semarang)*, Penerbit Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang , di akses tanggal 17 Oktober 2017

### *Sumber Lainnya :*

- BPS, 2016, *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*, penerbit BPS Kabupaten Gorontalo
- BPS, 2017, *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*, penerbit BPS Kabupaten Gorontalo
- BPS, 2016, *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka*, penerbit BPS Kabupaten Gorontalo
- BPS, 2017, *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka*, penerbit BPS Kabupaten Gorontalo